

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut Bobak (2010) Postpartum adalah suatu fase dimulai dari bayi lahir dari dalam rahim ibu dan plasenta lepas kemudian keluar hingga setelah melahirkan sekitar 6 minggu. Pada fase ini ibu mengalami banyak perubahan seperti perlukaan dan juga pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan. Fase postpartum ini ibu biasanya mengalami kelelahan. Kelelahan postpartum dimulai dari awal melahirkan dan mungkin akan terus menerus menjadi parah selama beberapa waktu. Kelelahan postpartum timbul karena perasaan kelelahan juga perasaan distress akibat dari penyesuaian dalam perubahan peran dan fungsi keluarga pada periode awal postpartum (Kilic et al., 2015). Kelelahan pada ibu postpartum biasanya ditandai dengan suasana hati berubah, wajah terlihat pucat dapat disertai dengan badan yang panas serta sulit bernafas (Smarrt et al., 2016).

Angka kejadian kelelahan pada ibu postpartum tinggi seperti dalam penelitian di Turki yang dilakukan Meral et al. (2015) yakni sekitar 88,5% dari perempuan melahirkan mengalami keluhan kelelahan. Kuo et al. (2012) menjelaskan sebanyak 121 ibu postpartum di Taiwan mengalami kelelahan pada hari pertama dan akan berangsur-angsur menurun pada hari ke 7 masa postpartum. Penelitian lain yang dilakukan pada 197 perempuan postpartum di Taiwan dari trimester ke 2 hingga 1 bulan postpartum bahwa tingkat kelelahan meningkat dari trimester kedua hingga ketiga dan tetap tidak berubah hingga 1 bulan pascakelahiran (Cheng, Chou, Wang, Tsai, & Liou, 2015). Penelitian yang dilakukan Wijayanti (2011), dengan hasil menyatakan bahwa kelelahan postpartum di Yogyakarta sebesar 60%. Menurut

penelitian yang dilakukan oleh Saragih dkk (2015) dengan hasil 31 (68,89%) responden yang mengalami kelelahan pada ibu postpartum di Puskesmas Jetis. Studi Taylor dan Johnson (2010), mengemukakan bahwa kelelahan pada ibu postpartum meningkat pada minggu ke 6, 12, dan 24 dan didapatkan terjadi pada jumlah paling tinggi pada 6 minggu karena ibu mulai bekerja.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” Q.S Al Luqman : 14. Ayat tersebut menjelaskan bahwa ibu setelah melahirkan itu memiliki banyak kewajiban dan juga tanggung jawab yang berubah.

Kelelahan yang terjadi pada ibu postpartum diungkapkan oleh Troy (2003) menjelaskan penyebab kelelahan pada ibu postpartum meliputi faktor fisik seperti lama persalinan dan proses persalinan, penyembuhan luka, nyeri dan menyusui. Selain itu menurut Cooklin (2011) faktor yang mempengaruhi antara lain faktor sosial, rendahnya dukungan sosial juga kualitas tidur, coping individu, faktor ekologi dan tempat tinggal ibu.

Faktor lain diantaranya primipara, proses menyusui dan muncul gejala depresif sehingga meningkatkan kelelahan pada postpartum, bayi mudah rewel atau temperamen bayi yang didefinisikan sebagai perbedaan individu biologis dimana konstitusi dalam motorik, reaktivitas diri dan regulasi berbeda sebagai respon stimulasi (Chen&Schmidt, 2015). Ibu postpartum menggambarkan bayi mereka

kategori temperamen sulit dapat meningkatkan kelelahan pada ibu postpartum lebih tinggi daripada kelelahan pasca persalinan hal tersebut karena ibu postpartum harus mengasuh bayi dengan temperamen sulit dan juga merawat dirinya (Ya-Ling Lai et al., 2015).

Dampak yang terjadi apabila kelelahan pada ibu postpartum tidak tertangani akan berkurangnya kemampuan ibu untuk berkonsentrasi dan meningkatkan stres dalam proses pengasuhan, yang merusak fungsi sehari-hari mereka, komunikasi dengan orang lain dan hubungan ibu-bayi (Giallo, Gartland, Woolhouse, & Brown, 2016; Giallo, Rose, Cooklin, & McCormack, 2013; Kurth, Kennedy, Spichiger, Hösli, & Stutz, 2011).

Data ibu postpartum pada tahun 2018 di Kabupaten Bantul di Puskesmas Kasihan I sebanyak 775. Hasil studi pendahuluan pada 15 ibu postpartum didapatkan hasil sebanyak 73% ibu postpartum mengalami kelelahan yang berat dan sebanyak 27% diantaranya mengalami kelelahan sedang. Ibu postpartum yang kelelahan mengeluhkan badan terasa lelah, kepala yang terasa berat, badan lelah, mengantuk dan ingin tidur. Sebagian ibu postpartum juga tidak mengetahui apabila temperamen pada bayi sehingga ibu postpartum belum tahu cara yang tepat untuk melakukan perawatan bayi. Hal ini ibu postpartum menganggap bayi mereka sulit dan dapat mengalami kelelahan karena temperamen bayi yang sulit. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan temperamen bayi dengan kelelahan pada ibu postpartum di Puskesmas Kasihan I.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang disebutkan bahwa penyebab dari kelelahan pada ibu postpartum itu dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi. Berberapa penelitian juga mengungkapkan jika sebagian besar ibu postpartum

mengalami kelelahan seperti penelitian di penelitian yang dilakukan oleh Saragih dkk (2015) dengan hasil 68,89% mengalami kelelahan pada masa postpartum. Kelelahan pada ibu postpartum adalah faktor situasional, faktor psikologis dan juga bayi mudah rewel juga dapat mempengaruhinya. Selain itu juga tanda dan gejalanya yaitu wajah pucat, suasana hati yang berubah terkadang disertai dengan badan yang panas juga susah bernafas. Dampak yang dapat terjadi apabila tidak ditangani, ibu postpartum akan mengalami depresi, menurunnya perkembangan dan pertumbuhan bayi dalam fungsi dan status dalam pemberian makanan atau ASI. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah tentang hubungan temperamen bayi dengan kelelahan pada ibu postpartum.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan temperamen bayi dengan kelelahan pada ibu postpartum.

b. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu postpartum berupa usia, paritas, jenis persalinan.
- b. Mengetahui kelelahan pada ibu postpartum
- c. Mengetahui temperamen bayi

D. Manfaat Penelitian

- a. Ilmu keperawatan : penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan juga referensi dalam hubungan antara temperamen bayi dengan kelelahan pada ibu postpartum.
- b. Pelayanan kesehatan : penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, mutu serta wawasan dalam proses pelayanan terhadap hubungan temperamen bayi dengan kelelahan pada ibu postpartum.

- c. Ibu postpartum : penelitian ini bermanfaat memberikan gambaran tentang hubungan tempramen bayi dengan kelelahan pada ibu postpartum.
- d. Perawat : penelitian ini bermanfaat agar perawat dapat mengetahui hubungan tempramen bayi dengan kelelahan pada ibu postpartum sehingga dapat diatasi dan juga dapat ditegakkan dalam asuhan keperawatan.
- e. Peneliti lain : penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai hubungan tempramen bayi dengan kelelahan pada ibu postpartum dan dari hasil yang dicapai dapat dijadikan dasar dalam penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terkait

- a) Penelitian yang telah dilakukan oleh Ezra Ledyia Sevtiana Sinaga (2018) dengan judul Hubungan Kelelahan Ibu Postpartum Dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Di Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Muara Enim. Dengan desain penelitian menggunakan cross-sectional dengan cluster sampling. Sampel penelitian 100 ibu yang memenuhi kriteria. Instrument yang digunakan kuesioner *Prime Focus Spectrograph*. Variable independen dari penelitian tersebut adalah kelelahan ibu postpartum dengan variable dependen adalah motivasi pemberian asi eksklusif. Hasil penelitian tersebut adalah tidak terdapat hubungan pada karakteristik ibu postpartum dengan kelelahan pada ibu postpartum kurang dari 6 bulan. Persamaan dari penelitian tersebut adalah penelitian menggunakan desain cross-sectional dan variabel yang digunakan sama namun terdapat perbedaan pada pemilihan variabel dependen dan independent. Perbedaan pada variabel independen penelitian ini menggunakan kelelahan ibu postpartum dan variabel dependen menggunakan motivasi pemberian asi eksklusif selain itu teknik pengambilan data yang digunakan menggunakan cluster sampling dan pada penelitian menggunakan purposive

sampling dan penelitian ini menggunakan instrumen kuestioner *Prime Focus Spectrograph* sedangkan pada penelitian ini menggunakan (PFS) dan (ICQ).

- b) Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk (2018) dengan Judul Manajemen Kelelahan Saat persalinan Menggunakan Jus Semangka. Desain yang digunakan peneliti adalah *Quasi eksperiment*. Jumlah sampel yang digunakan 68 orang dibagi 2 kelompok yaitu kelompok control dan perlakuan dan dipilih secara *consecutive sampling*. Hasil penelitian adalah terdapat perbedaan yang significant antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dimana memiliki perbedaan kelelahan selama 24 jam setelah persalinan. Dengan memiliki persamaan pada variabel dependen yaitu kelelahan pada postpartum dan perbedaan pada desain penelitian menggunakan *quasi eksperiment* sedangkan penelitian ini menggunakan *cross-sectional*.
- c) Penelitian yang dilakukan oleh RR Viantika dengan judul Kelelahan Postpartum Antara Ibu Primipara Dan Multipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul : *Comparative Study*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *comparative study* dengan teknik pengambilan sampel *consecutive sampling* dengan sampel 30 ibu postpartum, 15 primipara dan 15 multipara di wilayah kerja Puskesmas Piyungan. Instrument yang digunakan yaitu *Prime Focus Spectrograph* dan analisa yang digunakan uji *independent t-test*. Hasil penelitiannya adalah tidak terdapat perbedaan tingkat kelelahan pada ibu postpartum dengan primipara maupun multipara. Persamaan pada penelitian tersebut adalah variabel dependen yaitu kelelahan pada ibu postpartum. perbedaan terletak pada desain penelitian ini menggunakan *comparative study* dengan teknik pengambilan sampel *consecutive sampling* sedangkan pada

penelitian ini menggunakan *cross-sectional* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

- d) Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Astuti, Imami Nur Rachmawati, and Hayuni Rahma dengan judul “The Correlation Between Infant Temperament and Sleep Quality of Postpartum Mother in Primary Health Care Prambanan and Jogonalan Klaten Indonesia.” Penelitian ini menggunakan *cross sectional* dengan responden sebanyak 168 di Puskesmas Prambanan dan Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah. Instrumen yang digunakan adalah *Infant Characteristic Questionnaire (ICQ)* dan *Pittsburg Indeks Kualitas Tidur (PSQI)* dan Uji chi square digunakan untuk menganalisis data. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang erat dan sebesar 91,6% memiliki kualitas tidur yang buruk dan ibu postpartum yang memiliki bayi temperamen sebanyak 90% lebih. Persamaan dari penelitian ini menggunakan *cross sectional* dan menggunakan instrument yang digunakan yaitu (ICQ) dan variabel independen temperamen bayi selain itu juga pada desain penelitian yaitu menggunakan *cross-sectional*. Perbedaan pada yaitu pada variabel dependen yang digunakan kualitas tidur pada ibu postpartum.